

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, CASH RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2013-2022

Dhara Putri Dinanti¹, Janudin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ araadinanti1009@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01789@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of Total Asset Turnover, Cash Ratio and Debt To Asset Ratio on Return On Assets at PT. Astra International Tbk. Period 2013 – 2022 either partially or simultaneously. The method used is a quantitative method. The sample used is the financial report of PT. Astra International Tbk. In Jakarta for 10 years. Data analysis uses classical assumption tests, regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The results of the partial Total Asset Turnover research can be concluded to have a positive and significant effect on Return On. Cash Ratio partially has a negative and insignificant effect on Return On. Debt To Asset Ratio partially has a negative and significant effect on Return On Assets. The results of simultaneous testing of Total Asset Turnover, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio have a positive and significant effect on Return On. The results of the coefficient of determination meaning that together the influence of Total Asset Turnover, Cash Ratio and Debt To Asset Ratio on Return On Assets.

Keywords: Total Asset Turnover, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio and Return On Assets.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Cash Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2013 – 2022 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Astra International Tbk. Di Jakarta Selama 10 tahun. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian *Total Asset Turnover* secara parsial dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian secara simultan *Total Asset Turnover*, *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan secara bersama-sama pengaruh *Total Asset Turnover*, *Cash Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Asset.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan ekonomi serta kehidupan berbisnis global terus mengalami peningkatan secara terus menerus. Banyak perusahaan yang memperluas operasinya, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan perusahaan yang kuat. Fenomena ini berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dalam konteks ini, departemen keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan harus memperoleh keterampilan baru pada setiap penawaran berikutnya sehingga mereka dapat bekerja sama dengan perusahaan yang ada saat ini dalam pencapaian tujuan itu dan siap menghadapi persaingan. Cara yang bisa diterapkan oleh suatu organisasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah dengan menggunakan metode keuangan, yang dirancang untuk memperbaiki kondisi dan posisi perusahaan dipasar dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Usaha umumnya didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi beban. Saat perusahaan mulai bersaing untuk mendapatkan investasi, dunia bisnis mengalami perubahan yang cepat. Setiap bisnis tidak hanya bertujuan untuk meraih laba semata, namun juga untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus terus meningkatkan efektivitasnya, termasuk efektivitas keuangan, agar dapat unggul dari pesaing dan mencapai tujuan utamanya, yakni memperoleh laba sebesar mungkin sambil tetap beroperasi. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dikenal sebagai manajemen keuangan, yang bisa dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja bisnis. Menurut Fahmi (2016), informasi ini sangat penting dalam menentukan bagaimana kinerja usaha.

Laporan tahunan perusahaan ialah upaya dalam mengevaluasi kinerjanya. Informasi yang bisa dimanfaatkan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dan menggambarkan kondisi keuangan usahanya dikenal dengan istilah laporan keuangan. Proses akuntansi memperoleh laporan keuangan, yang bisa dimanfaatkan guna menginformasikan pihak yang berkepentingan mengenai operasional perusahaan atau data keuangan (Kasmir, 2018). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tepat agar laporan keuangan dapat mencapai hal tersebut.

Menguraikan laporan keuangan memberikan banyak data yang terkandung dalam laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan yakni metode yang umum dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja ekonomi suatu perusahaan. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas adalah indikator keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan. Profitabilitas atau laba merupakan tujuan utama bagi masyarakat yang berorientasi pada start-up. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai melalui setiap dan seluruh operasional perusahaan, baik operasional atau non-operasional. Kapasitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan diukur dengan rasio profitabilitas. Tingkat kinerja atau profitabilitas yang tinggi dapat berdampak positif pada efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

Daya tarik utama untuk investor didalam melakukan investasi di sebuah perusahaan yakni potensi guna menghasilkan laba yang tinggi. Metode dalam pengukuran profitabilitas ialah menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA suatu perusahaan yaitu ukuran kapasitasnya guna mendapat laba dari seluruh asetnya, sehingga dapat memenuhi harapan investor.

Cash Ratio yaitu tindakan yang menunjukkan sejauh mana uang atau uang setara dapat diakses untuk memenuhi kredit jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dimasa depan dinilai dengan rasio ini, baik dengan menggunakan uang tunai maupun setara kas (Hery, 2016).

Total Aset Turnover adalah ukuran kapasitas perusahaan dalam mendapat pendapatan berdasarkan aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan untuk mendukung operasionalnya, dengan tujuan memaksimalkan penggunaan sumber daya tersebut untuk mencapai keuntungan yang optimal (Fahmi, 2014).

Menurut Kasmir (2017:112), sebuah perusahaan biasanya menggunakan aktiva lancar untuk melunasi hutang dalam jangka waktu yang lebih panjang. Rasio solvabilitas, yakni rasio utang terhadap aset, dimanfaatkan guna menghitung utang jangka panjang. Rasio utang terhadap aset ini berfungsi dalam mengetahui aset perusahaan diberikan biaya liabilitas, juga dampak liabilitas tersebut terhadap posisi perusahaan di neraca.

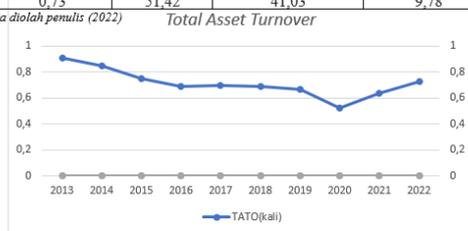
Objek penelitian peneliti adalah PT Astra International Tbk., entitas subsektor industri yang ada di BEI. PT. Astra International Incorporation (AII) didirikan Dr. Tjia Kian Tie, Bapak William Soerdjaya (Tjia Kian Liong), dan Bapak E. Harman. Perusahaan ini mulai beroperasi di pasar umum yang menjual minuman ringan, merek Prem Club dan mengeksport dan mengimpor produk dalam negeri. Astra, perusahaan publik terbesar di Indonesia, beroperasi di enam sektor: otomotif, pertanian, mesin berat dan energi, jasa telekomunikasi, TI, infrastruktur dan logistik.

Sejak krisis ekonomi Asia pada tahun 1990-an, Astra telah mengalami pertumbuhan yang kuat dan berkesinambungan. Perusahaan ini telah melakukan restrukturisasi dan penyesuaian model bisnisnya sebagai respons terhadap situasi yang sulit tersebut. Salah satu langkah signifikan adalah akuisisi Jardine Matheson Group yang memiliki basis di Hong Kong lewat anak perusahaannya, Jardine Cycle & Carriage Ltd., pada tahun 1999. Selama beberapa tahun terakhir, Astra telah meraih berbagai penghargaan baik ditingkat domestik atau internasional. Lebih lanjut, perusahaan telah menetapkan target untuk menjadi merek global yang membanggakan Indonesia pada tahun 2020. Astra International saat ini memiliki > 225.580 karyawan yang ada di 183 perusahaan, yaitu perusahaan asosiasi, patungan, serta pengendalian kebersamaan.

Tabel 1.1
 Data Total Asset Turnover, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Asset yang diolah pada Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk

Tahun	Total Asset Turnover (kali)	Cash Ratio (%)	Debt To Asset Ratio (%)	Return On Asset (%)
2013	0,91	26,09	50,38	10,42
2014	0,85	28,43	49,02	9,37
2015	0,75	35,55	48,45	6,36
2016	0,69	32,96	46,57	6,99
2017	0,70	31,98	47,12	7,84
2018	0,69	21,63	49,42	7,94
2019	0,67	24,34	46,94	7,56
2020	0,52	55,46	42,21	5,49
2021	0,64	61,62	41,30	6,97
2022	0,73	51,42	41,03	9,78

Sumber: data diolah penulis (2022)

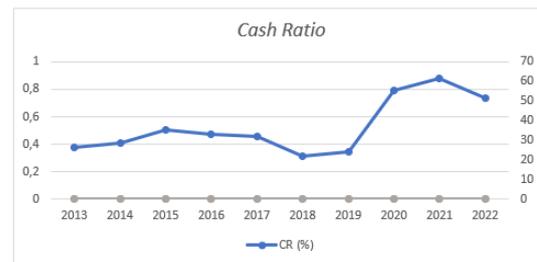


Gambar 1.1
 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO), Cash Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On

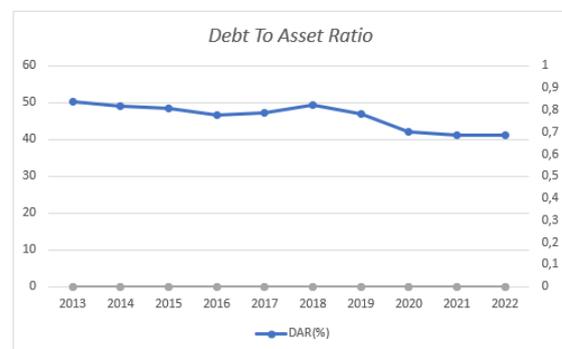
Assets (ROA) PT Astra International Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 mengalami fluktuasi, seperti yang diketahui pada tabel dan grafik diatas.

Untuk Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2013 sebesar 0,91, lalu mengalami penurunan hingga 2016 sebesar 0,69 kali, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,70 kali, meningkat lagi pada tahun 2021 sebesar 0,64 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 0,73 kali



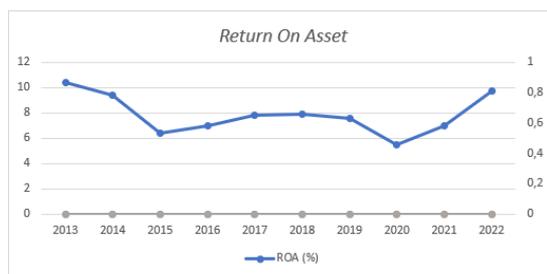
Gambar 1.2
 Cash Ratio

Cash Ratio (CR) pada tahun 2013 sebesar 26,09% lalu mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 32,96%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 21,63%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 61,62%, lalu ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar 51,42%.



Gambar 1.3
 Debt To Asset Ratio

Untuk Debt To Asset Ratio (DAR) pada tahun 2013 sebesar 50,38%, kemudian mengalami penurunan sebesar 46,57% pada tahun 2016, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 49,42%, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 46,94%,



Gambar 1.4
Return On Asset

Untuk *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013 sebesar 10,42%, lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,37% dan 2016 sebesar 6,99%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,84% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 5,49% dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,97%.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu. penelitian yang dilaksanakan oleh Trisha Wannu, Jenni, Lau Yeni, Merrisa, Erlin, Isna Asdiani Nasution mengemukakan bahwasannya TATO secara parsial berdampak positif serta signifikan pada ROA

Perihal ini berbeda dengan oleh Olija Sinaga, Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Pusva W. Sitinjak, Lilis Simanjuntak mengemukakan bahwasannya secara parsial TATO berdampak negatif serta tidak signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Pada studi yang dilaksanakan oleh Gusti Ayu Putu Puspita Dewi dan Putu Nuniek Hutnaleontina mengemukakan bahwasannya CR secara parsial memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada ROA

Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Ela Putri Sibagariang dan Argo Putra Rima menjelaskan bahwa secara parsial CR memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Return On Asset.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Meita Pangestika, Ine Mayasari, Adang Kurniawan menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada ROA

Hal ini beda dengan yang dilaksanakan Diana Riyana Harjayanti dan Puput Pujiati menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan secara parsial

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Trisha Wannu, Jenni, Lau Yeni, Merrisa, Erlin, Isna Asdiani Nasution (2019). Sumber: Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2. E-ISSN : 2548 – 9224 P – ISSN : 2548 – 7507. Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Olija Sinaga, Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Pusva W. Sitinjak, Lilis Simanjuntak (2020). Sumber: JEB, Vol. 16. No. 2 pISSN: 0216-7786 eISSN: 2528-1097. Pengaruh *current ratio* (cr) *total asset turn over* (tato) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (roa) perusahaan manufaktur pada sektor industry barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 Secara parsial *Total Asset Turn Over* (Tato) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Meita Pangestika, Ine Mayasari, Adang Kurniawan (2021). Sumber: Indonesian Journal of Economics and Management, Vol 2, No. 1. ISSN: 2747-0695. Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2020 Secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Secara parsial DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020.

Reynaldi Rizkiawan Dwiputra Pandyanto, Nur Laily (2021). Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 10, Nomor. 6, e-ISSN: 2461-0593. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

Malesa Anan (2023), Volume 17, Nomor 4, ISSN (P): 1829-7463\ISSN (E): 2716-3083. Analisis *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022). *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*

Ella Putri Sibagariang dan Argo Putra Prima, sumber: SCIENTIA JOURNAL Jurnal Ilmiah Mahasiswa, E-issn 2714-593X. Analisis *Cash Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Secara parsial *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

Diana Riyana Harjayanti dan Puput Pujiati (2020) Sumber: Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora, Vol. 3 No. 1. ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654. *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018 *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Jurlinda Jurlinda, Juhaini Alie, Meilin Veronica (2022) Sumber: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis, Vol. 3 No. 1. E-ISSN 2745-7273. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Industri makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Ekef Indonesia. *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif yang tidak signifikan Terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Nastasya V. Pusung, Lawren J. Rumokoy, Sjendry S. R. Loindong (2024). Sumber: Jurnal EMBA. Vol. 12 No. 01. ISSN 2303-1174. Pengaruh *Cash Holding, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *cash holding, debt to assets ratio, total assets turnover*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Gusti Ayu Putu Puspita Dewi, Putu Nuniek Hutnaleontina. (2021). Sumber: Hita Akuntansi dan Keuangan. e-ISSN 2798-8961. Pengaruh *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Teerdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dan secara simultan *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

b. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:286) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Perhitungan korelasi parsial dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$R_{yx_1, x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2x_1x_2} \sqrt{1 - r^2yx_2}}$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat

digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5
 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	10	.52	.91	.7150	.10794
CR	10	.2163	.6162	.369478	.1409391
DAR	10	.4103	.5038	.462600	.0348537
ROA	10	.0950	.2100	.147484	.0335388
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah, SPSS 26

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel diatas bahwasanya variabel dependen (Y) yakni *Return on Asset* mempunyai nilai terendah sebesar 0,0549 nilai paling tinggi 0,1042, nilai meannya yaitu 0,078700 dan standar deviasi sebanyak 0,0156491.

Untuk hasil variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* (X1) membuktikan nilai terendah yaitu 0,52, nilai paling tinggi sebanyak 0,9, untuk nilai meannya sebanyak 0,7150 dan standar deviasi sebanyak 0,10794.

Selain itu juga *Cash Ratio* (X2) mempunyai nilai paling rendah sebesar 0,2163 dan nilai tertinggi sebesar 0,6162 untuk nilai meannya sebesar 0,369478 dan standar deviasi sebanyak 0,1409391.

Kemudian pada *Debt to Asset Ratio* (X3) membuktikan nilai terendah yaitu 0,4103, nilai tertinggi sebesar 0,5038, nilai meannya yaitu 0,462600 dan standar deviasi sebesar 0,0348537

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00556236
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.091
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, SPSS 26

Penganalisisan kenormalan bisa diketahui di tabel diatas, bahwasannya signifikansinya adalah 0,200 (> 0,050).

Maka, distribusi persamaan selama pengujian diasumsikan normal

maka tidak ada kesimpulan yang pasti dari hasil uji DW pada model regresi

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	.555	1.803
	CR	.144	6.946
	DAR	.118	8.495

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, SPSS 26

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Total Asset Turnover (X1)	0,555	1,803
Cash Ratio (X2)	0,144	6,946
Debt to Asset Ratio (X3)	0,118	8,495

Dari hasil tabel 4.8 di atas terlihat VIF < 10, sehingga cenderung beralasan tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada data. Yang artinya bahwa semua variabel bebas tersebut tidak boleh adanya pengaruh korelasi tinggi antara 3 variabel tersebut TATO, CR serta DAR. Jadi tidaklah boleh ada korelasi tinggi antara TATO, CR serta DAR. Apabila terdapat multikolinearitas maka data tersebut tidak bisa dilanjutkan sebagai penelitian

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Autokorelasi dengan DW

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.810	.0068125	1.758

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, CR

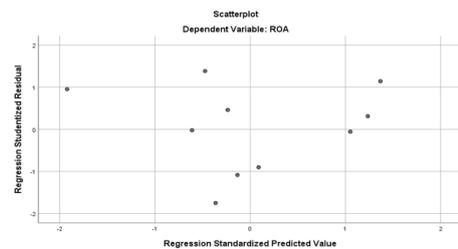
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, SPSS 26

Dengan mempergunakan taraf Sig 5%, jumlah data sebanyak 10 (n), serta total variabel bebas sebanyak 3, bisa ditentukan bahwa dalam penelitian autokorelasi, angka DW adalah 1,758. Angka tersebut akan dilakukan perbandingan dengan tabel DW. Hasilnya, Tabel DW menunjukkan batas bawah (dL) sebanyak 0,5253, batas atas (4-dU) sebanyak 1,9837, dan nilai DW sebesar 1,758. Berdasarkan kriteria uji autokorelasi, $dL < DW < dU$ ($0,5253 < 1,758 < 2,0163$),

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna menelaah apakah ada ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan residu observasi yang lainnya dalam model regresi. Pada grafik sebar diantara angka prediksi variabel ikatan (ZPRED) dan residunya (SRESID), dimungkinkan untuk mengenali pola yang hilang. Pengujian dilaksanakan dengan mengetahui grafik scatterplot berdasarkan kriteria bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa memperhatikan sumbu positif atau negatif, serta tidak membentuk pola yang melebar, menyempit, atau menurun. Dengan bantuan software SPSS 26 didapat dibawah ini:



Sumber: data diolah, SPSS 26

Gambar 4.3
 Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.11
 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana Variabel Total Asset Turnover (X₁) terhadap Return On Asset (ROA)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.006	.021		-.283	.784
	TATO	.119	.030	.817	4.013	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, SPSS 26

Hasil konstanta yaitu -0,006 dapat diartikan jika variabel TATO (X₁) tidaklah ada maka terdapat nilai ROA (Y) yaitu 0,119.

Total Asset Turnover (X₁) 0,119 berarti bila konstanta tetap Tetap serta tidak berubah di variabel Total Asset Turnover (X₁) maka tiap perubahan 1 satuan pada variabel Total Asset Turnover (X₁) akan memberikan akibat terjadinya perubahan pada Return On Asset (Y) sebesar 0,119.

Tabel 4.12
 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana *Cash Ratio* (X₂) terhadap *Return On Asset* (Y)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.093	.014		6.469	.000
	CR	-.039	.037	-.355	-1.075	.314

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: data diolah, SPSS 26

Pada hasilnya regresi tabel, maka bisa didapat persamaannya regresi $Y = 0,093 - 0,039 X_2$. Dari persamaan diatas bisa dinyatakan dibawah ini:

Hasil konstanta sejumlah 0,093 berarti bahwasannya apabila variabel *Cash ratio* (X₂) tidak ada maka terdapat nilai ROA (Y) yaitu 0,093.

Hasil koefisien regresi *Cash Ratio* (X₂) sebanyak - 0,039 berarti jika konstanta tetap tidaklah ada perubahan pada variabel *Cash Ratio* (X₂), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel *Cash Ratio* (X₂) akan terjadi perubahan secara berlawanan pada *Return On Asset* (Y) sebanyak - 0,039.

Tabel 4.13
 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana *DAR* (X₃) pada *ROA* (Y)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.014	.070		.207	.841
	DAR	.139	.151	.309	.920	.385

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: data diolah, SPSS 26

Persamaan regresi $Y = 0,014 + 0,139 X_3$ diperoleh sesuai hasilnya regresi pada tabel di atas. Persamaan tersebut bisa disimpulkan dibawah ini:

Konstanta yaitu 0,014 menunjukkan apabila variabel *DAR* (X₃) tidak ada, maka telah terdapat nilai ROA (Y) ialah 0,014.

Jika *DAR* (X₃) tetap dan tidaklah mengalami perubahan, maka setiap peningkatan satu unit dalam *DAR* (X₃) akan menyebabkan perubahan ROA (Y) sebanyak 0,139.

Tabel 4.14
 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda *Variabel Total Asset Turnover* (X₁), *Cash Ratio* (X₂), *Debt To Asset Ratio* (X₃) terhadap *Return On Asset* (Y)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.263	.095		2.759	.033
	TATO	.168	.028	1.159	5.949	.001
	CR	-.101	.042	-.911	-2.382	.055
	DAR	-.577	.190	-1.285	-3.038	.023

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: data diolah, SPSS 26

Hasil yang didapat dari analisis perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel tersebut, jadi bisa didapat persamaan regresi $Y = 0,263 + 0,168 X_1 - 0,101 X_2 - 0,577 X_3$. maka dapat disimpulkan dari persamaan diatas, yaitu:

Hasil konstanta sebesar 0,263 diartikan apabila variabel *TATO* (X₁), *CR* (X₂) dan *DAR* (X₃) tidak dipertimbangkan maka *Return On Asset* (Y) akan menunjukkan perubahan searah sebanyak 0,263.

Hasil *Total Asset Turnover* (X₁) 0,168 artinya jika konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Cash Ratio* (X₂) dan *Debt To Asset Ratio* (X₃), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel *Total Asset Turnover* (X₁) pasti menjadikan perubahan searah pada *Return On Asset* (Y) sebanyak 0,168.

Hasil *Cash Ratio* (X₂) - 0,101 berarti jika konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Total Asset Turnover* (X₁) dan *Debt To Asset Ratio* (X₃), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel *Cash Ratio* (X₂) pasti menjadikan terjadinya perubahan yang berlawanan pada *Return On Asset* (Y) sebanyak - 0,101.

Hasil *Debt To Asset Ratio* (X₃) - 0,577 diartikan jika konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Total Asset Turnover* (X₁) dan *Cash Ratio* (X₂), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel *Debt To Asset Ratio* (X₃) akan mengakibatkan terjadinya perubahan berlawanan arah pada *Return On Asset* (Y) - 0,577.

c. Uji Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.15
 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial Antara *Total Asset Ratio* (X₁) Terhadap *Return On Asset* (Y)

		TATO	ROA
TATO	Pearson Correlation	1	.817**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah, SPSS 26

Koefisien korelasi sebanyak 0,817 membuktikan adanya hubungan kuat diantara satu variabel dengan yang lain, dengan rentang koefisien antara 0,80 hingga 0,999. Hasil pengujian ini bisa diketahui pada tabel diatas

Tabel 4.16
 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial Antara *Cash Ratio* (X₂) Terhadap *Return On Asset* (Y)

		CR	ROA
CR	Pearson Correlation	1	-.355
	Sig. (2-tailed)		.314
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	-.355	1
	Sig. (2-tailed)	.314	
	N	10	10

Sumber: data diolah, SPSS 26

Pada tabel diatas ditunjukkan, diperoleh koefisien korelasi yaitu -0,355. Interval koefisien ini berada antara 0,20 hingga 0,399, menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang rendah dan arah hubungan yang berlawanan

Tabel 4.17
 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial Antara *Debt To Asset Ratio* (X₃) Terhadap *Return On Asset* (Y)

		DAR	ROA
DAR	Pearson Correlation	1	.309
	Sig. (2-tailed)		.385
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	.309	1
	Sig. (2-tailed)	.385	
	N	10	10

Sumber: data diolah, SPSS 26

Pada tabel diatas hasilnya pengujian yang tercantum, ditemukan koefisien korelasi yaitu 0,309. Rentang koefisien ini antara 0,20 hingga 0,399, yang membuktikan bahwasanya hubungan diantara kedua variabelnya tersebut termasuk rendah

Tabel 4.18
 Hasil Analisis Koefisien Secara Simultan Antara *Total Asset Turnover* (X₁), *Cash Ratio* (X₂) dan *Debt To Asset Ratio* (X₃) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	df1		df2
1	.935 ^a	.874	.810	.0068125	.874	13.830	3	6	.004

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, CR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, SPSS

Hasil pengujian berdasarkan pada tabel diatas, didapat koefisien korelasi sebanyak 0,935 yang berada dalam rentang 0,80 hingga 0,999. Ini menunjukkan bahwa TATO (X₁), CR (X₂), serta DAR (X₃) memiliki hubungan yang kuat dengan ROA

d. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.19
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.810	.0068125

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, CR

sumber: data diolah, SPSS 26

Hasil dari perhitungan tabel 4.10 bisa diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yaitu 0,810 dan perhitungan koefisien determinasi (KD) = (r²) x 100% didapat dari r yakni KD = (0,810)² x 100% = 81,0%. Hasil ini sebanding dengan yang diperoleh menggunakan SPSS. 26 pada kolom Adjusted R Square yaitu 81,0% dan bersisa 19% (100% - 81,0%) yang merupakan kontribusi variabel lain selain TATO, CR, DAR yang tidak diteliti oleh penulis

e. Uji Hipotesis

Tabel 4.20
 Hasil Hipotesis (Uji t) Secara Parsial Antara Variabel *Total Asset Turnover* (X₁), *Cash Ratio* (X₂), *Debt To Asset Ratio* (X₃) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.263	.095		2.759	.033
	TATO	.168	.028	1.159	5.949	.001
	CR	-.101	.042	-.911	-2.382	.055
	DAR	-.577	.190	-1.285	-3.038	.023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, SPSS 26

Hasilnya output Coefficients, terlihat nilai koefisien regresi variabel independen adalah TATO, CR dan DAR dibawah ini:

Nilai t_{hitung} dari variabel TATO yakni $5,949 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $2,306$ dengan taraf $\text{Sig } 0,001 < 0,05$, jadi bisa ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi bisa ditarik kesimpulan secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Nilai t_{hitung} dari variabel Cash Ratio (CR) yakni $-2,382$, yang $< t_{tabel}$ sebesar $2,306$, dengan taraf $\text{Sig } 0,055$ yang $> 0,05$. Ini artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya secara parsial CR memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada ROA

Nilai t_{hitung} dari variabel DAR yakni $-3,038 < t_{tabel}$ sebesar $2,306$ dengan taraf $\text{Sig } 0,023 < 0,05$, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hingga bisa ditarik kesimpulan secara parsial DAR memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada ROA

Tabel 4.21
 Antara Variabel *Total Asset Turnover* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), *Debt To Asset Ratio* (X_3) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Hasil Hipotesis (Uji f) Secara Simultan
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	13.830	.004 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.002	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, TATO, CR

Sumber: data diolah, SPSS 26

Pada tabel 4.23, F_{hitung} yakni sekitar $13,830$ dengan signifikansi sebanyak $0,004$, sementara nilai F_{tabel} sekitar $4,530$ pada tingkat signifikansi dan $df (n - k - 1)$ yaitu $10 - 3 - 1 = 6$ ditentukan oleh nilai F_{tabel} . Ini mampu menunjukkan hal tersebut. $F_{hitung} > [F]_{tabel}$ ($13,830 > 4,530$) dan $\text{Sig} < 0,05$ ($0,004 < 0,05$), jadi bisa ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa TATO, CR, DAR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif serta signifikan pada ROA

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* telah disajikan pada bab IV di atas, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Astra International Tbk, periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang didapat dari koefisien transformasi regresi untuk variabel *Total Asset Turnover* diperoleh t_{hitung} $5,949 > t_{tabel}$ sebesar $2,306$ dengan nilai signifikan $0,001$ dimana $<$ taraf signifikansi yang ditentukan sebelumnya yakni $0,05$. Sehingga variabel bebas *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat *Return on Asset*.
- Hasil penelitian *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Astra International Tbk, periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang didapat dari koefisien transformasi regresi untuk variabel *Cash Ratio* diperoleh $t_{hitung} - 2,382 < t_{tabel}$ sebanyak $2,306$ dengan nilai signifikan $0,055$ dimana $>$ taraf Sig signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yakni $0,05$. Sehingga variabel bebas *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat *Return on Asset*.
- Hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Astra International Tbk, periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang didapat dari koefisien transformasi regresi untuk variabel *Debt To Asset Ratio* diperoleh $t_{hitung} - 3,038 < t_{tabel}$ sebesar $2,306$ dengan nilai signifikan $0,023$ dimana $<$ taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yakni $0,05$. Sehingga variabel bebas *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat *Return on Asset*.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yakni ($13,830 > 4,530$), dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi kedua variabel independent dapat menjelaskan variabel independent sebesar $81,0\%$ dan sisanya 19% .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelina, D. A. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- [2] Akhmad, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* , 235-243.
- [3] Cicik, K. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset . *Jurnal Cendekia Keuangan*, 101-112.
- [4] Dian Ramli, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.
- [5] Edi Permana, A. Y. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 51-69.
- [6] Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Progm IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [8] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- [9] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Lipia Kosdianti, D. S. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada PR. Satria Piranti Perkasa di Kota Tangerang. *Jurnal Arastirma*, 141-150.
- [13] Masno, D. (2023). *Buku Referensi Manajemen Keuangan dan Perbankan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- [14] Neneng, S. S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisi pada Perusahaan Pengakuisisi di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- [15] Riani Nuru, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods yang tercatat di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*.
- [16] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [17] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [18] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [19] Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [20] Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- [21] Tita Ramandani, A. N. (2022). Pengaruh Inflasi dan BI 7-day Reverse Repo Rate terhadap Pembiayaan umkm dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic Research and Policy Studies*, 118-131